

## ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PEMAKNAAN TEKS LAGU

Dwi Setyawan Suraji

[dwisetyawan16@gmail.com](mailto:dwisetyawan16@gmail.com)

085216900928

KodePos: 53262

### Abstrak

Analisis wacana kritis menggunakan pendekatan kritis dalam menganalisis bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah untuk tujuan dan praktik tertentu. Pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut. Di dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis bukan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu. Kata kunci : analisis, wacana, kritis dan teks

### A. PENDAHULUAN

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa. Ada tiga pandangan dalam analisis wacana, yakni paham positivisme-empiris, paham konstruktivisme, dan pandangan kritis. Pandangan kritis inilah yang kemudian disebut dengan analisis wacana kritis.

Salah satu kelebihan analisis wacana kritis dibandingkan dengan analisis wacana yang lain (analisis wacana biasa) adalah kemampuannya mengungkap lebih dalam isi wacana.

### B. KAJIAN PUSTAKA

Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse*. Secara bahasa, wacana berasal dari bahasa Sanskerta “*wac/wak/vak*” yang artinya “berkata, berucap” kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata ‘ana’ yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna “membendakan”.

Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Menurut kamus bahasa kontemporer, kata wacana itu mempunyai tiga arti. Pertama, percakapan; ucapan; tuturan. Kedua, keseluruhan cakapan yang merupakan satu kesatuan. . Ketiga, satuan bahasa terbesar yang realisasinya merupakan bentuk karangan yang utuh, kemudian wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap diatas kalimat dan satuan gramatikal yang tertinggi dalam hierarki gramatikal. Sebagai satuan bahasa yang terlengkap, wacana mempunyai konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar. Sebagai satuan gramatikal yang tertinggi, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dalam wacana ialah adanya wacana harus kohesif dan koherens. Kohesif artinya terdapat keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Sedangkan koheren artinya wacana tersebut terpadu sehingga mengandung pengertian yang apik dan benar.

### C. METODE PENELITIAN

Dengan pendekatan interdisipliner, analisis wacana kritis mampu menggali ideologi dan pengetahuan yang tersembunyi di balik suatu wacana. Analisis wacana kritis dapat diterapkan pada teks media massa, bahasa politik, iklan, dan lirik lagu. Salah satu objek yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan wacana kritis adalah lirik lagu. Lagu bukan hanya sekedar sarana hiburan, akan tetapi di dalam lirik-liriknya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh si pengarang. Lagu-lagu yang biasanya digemari oleh masyarakat adalah lagu-lagu yang mempunyai nilai pesan yang dalam dan erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Karakteristik lagu yang seperti ini terdapat pada lirik lagu-lagu grup band "Slank". Selain liriknya yang bagus, grup band "Slank" adalah salah satu band papan atas di Indonesia yang mempunyai beribu-ribu penggemar. Karena alasan itulah makalah ini akan mengambil salah satu lirik lagu grup band "Slank" sebagai objek penerapan analisis wacana kritis.

Teks lirik lagu dari grup band "Slank" yang akan dianalisis dalam makalah ini berjudul Kalau Aku Jadi. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui makna yang tersembunyi di balik lirik lagu Kalau Aku Jadi karya grup band "Slank". Selain dapat dijadikan sebagai bahan referensi, makalah ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi mahasiswa dalam menganalisis wacana.

**“Kalau Aku Jadi”**

karya : Slank

Kalau Aku jadi raja minyak

Akan kujatahkan oilku

Supaya mobil-mobil nggak bikin macet

Biar nggak ada perang rebutan minyak

Kalau Aku punya pabrik senjata

Gue jual gue ubah jadi pabrik tahu

Biar tentara nggak saling tembak

Dan duniaku menjadi damai

Kalau Aku punya surat HPH

Akan Kurobek-robek dan aku bakar

Supaya nggak ada izin untuk memabat

Dan hutanku pun tetap lebat

Kalau Aku jadi Presiden

Tolong beritahu siapa yang curang

Supaya nggak ada lagi kebobolan

Dan rakyatku pun jadi tenang

**D. HASIL PENELITIAN**

Gagasan dan kritik yang disampaikan oleh penulis melalui lagu tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah tindakan untuk menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemerintah. Karena penulis juga seorang seniman, maka tindakan yang dilakukan dalam rangka menyampaikan aspirasi rakyat itu dilakukan secara sadar dan terkontrol melalui karya-karyanya, yang dalam hal ini adalah lagu. Jika kita melihat sosok penulis yang merupakan seorang publik figur dan mempunyai banyak penggemar, tidak sulit baginya untuk menyatakan ideologinya dan mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan ideologi tersebut, apalagi bagi mereka yang mengidolakannya, pastilah setiap apa yang diungkapkan melalui lagu tersebut akan diterima di-amini oleh masyarakat. Apalagi keinginan-keinginan yang diungkapkan oleh penulis sama dengan yang diinginkan masyarakat di seluruh tanah air. Penulis juga bagian dari masyarakat, karena itulah hal-hal yang diungkapkan oleh penulis merupakan refleksi dari kemauan rakyat.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian wacana.

Jika wacana dilihat dalam perpektif kata benda, wacana berarti komunikasi verbal atau juga bisa diartikan percakapan. Namun jika dilihat dalam perpektif linguistik, wacana memiliki tiga pengertian, yaitu:

- a. Keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan.
- b. Satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah.
- c. Kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses

Memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat. (KBBI, 2008:1552)

Hawthorn (dalam Eriyanto, 2006:10) mengemukakan bahwa wacana ialah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Menurut Collins Concise English Dictionary (1984), wacana diartikan sebagai 1) komunikasi verbal, ucapan, percakapan, 2) sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan, 3) sebuah unit teks yang digunakan oleh linguist untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat. Sedangkan menurut Roger Fowler (dalam Eriyanto,2006:2) wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan ketegori yang masuk di dalamnya ; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi, atau representasi dari pengalaman.

Disamping pengertian di atas, ada tiga kelompok pengertian wacana yang lain, yaitu pengertian wacana yang dikembangkan oleh aliran struktural, fungsional, dan struktural-fungsional (Schiffirin, 1994:23-41). Menurut aliran struktural, wacana merupakan organisasi bahasa di atas tataran kalimat atau klausa (Stubbs, 1983:10). Dalam pandangan fungsional wacana dianggap sebagai bentuk kebiasaan sosial (Fairclough, 1988:22). Menurut aliran struktural-fungsional wacana merupakan tuturan ungkapan yang di dalamnya terdapat unsur struktur, fungsi, dan konteks.

### 2. Paham dalam analisis wacana.

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa. Ada tiga pandangan alam analisis wacana, yakni :

a. Positivisme-empiris.

Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran / ketidakbenaran. Aliran ini memandang bahasa sebagai jembatan manusia dengan objek luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan yang logis, sintaksis dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Konsekuensinya, orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif, atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik.

b. Konstruktivisme.

Paham ini menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud atau makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

c. Pandangan Kritis.

Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikiran-pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa : batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pementukan subjek, dan berbagai macam tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Karena memakai perspektif kritis, maka analisis wacana dalam kategori ini disebut juga Analisis Wacana Kritis (AWK).

3. Analisis wacana kritis.

Analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan penerapan analisis wacana dengan perspektif interdisipliner. Apabila analisis wacana hanya difokuskan pada penggunaan bahasa alamiah dengan analisis semata-mata bersifat linguistik, AWK berusaha menjelaskan penggunaan bahasa dikaitkan dengan perspektif disiplin lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis lain. Prinsipnya ialah menggali sistem nilai dan kepercayaan sosial yang tersirat di dalam teks atau wacana.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana – pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan – sebagai bentuk dari praktik sosial. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Berikut ini karakteristik analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk, Fairclough, dan Wodak:

a. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action). Seseorang berbicara, menulis dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Selain itu, wacana dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Titik tolak dari analisis wacana di sini, bahasa tidak bisa dimengerti sebagai mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Bahasa di sini dipahami dalam konteks secara keseluruhan.

Guy Cook menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: teks, konteks, dan wacana. Wacana di sini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu konteks

komunikasi. Tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam analisis. Karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya.

c. Historis

Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Karena itu, pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

d. Kekuasaan

Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Analisis waana kritis tidak membatasi diri padanya pada detil teks atau struktur wacana saja tapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya teretentu.

Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Kontrol tidak harus selalu dalam bentuk fisik secara langsung, tapi juga kontrol secar mental atau psikis.

e. Ideologi

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Teks, percakapan, dan yang lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Oleh karena itu analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tapi harus melihat konteks, terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

## F. KESIMPULAN

Analisis wacana kritis merupakan penerapan analisis wacana dengan perspektif interdisipliner. Analisis waana kritis berusaha menjelaskan penggunaan bahasa dikaitkan dengan perspektif disiplin lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis lain. Prinsipnya ialah menggali sistem nilai dan kepercayaan sosial yang

tersirat di dalam teks atau wacana. Karena itulah analisis wacana kritis dapat diterapkan pada teks media massa, bahasa politik, iklan, teks dan lirik lagu.

Gagasan dan kritik yang disampaikan oleh penulis melalui lagu tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah tindakan untuk menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemerintah. Penulis juga adalah rakyat negara ini, karena itulah hal-hal yang diungkapkan oleh penulis merupakan refleksi dari kemauan rakyat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Eriyanto.2006.Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks Media.Yogyakarta: LkiS

Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

[http://musiklib.org/Slank-Kalau\\_Aku\\_Jadi\\_Presiden-Liri](http://musiklib.org/Slank-Kalau_Aku_Jadi_Presiden-Liri)

<https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/08/05/analisis-wacana/>

diakses 26 Maret 2016 Pukul 22.50 WIB